

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM
WHATSAPP GROUP BRIGHTER**

Jurnal Skripsi

Oleh:

**MUTHIA SYEFIRA ZALZABILLA LUANDE
16091102131
Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2021**

ABSTRACT

Muthia S.Z. Luande¹

Jultje A.J. Rattu²

Theresia M.C. Lasut³

This study entitled “ Illocutionary Act in Whatsapp Group Brighter “, is an analysis of pragmatic investigation that focuses on one aspect of speech acts called the illocutionary act. This research is an attempt to find out the kinds and functions of the illocutionary act in the Whatsapp group. The research uses descriptive qualitative method. The collected data were taken from the chat of the members of the group based on the theory of Searle. The research finding shows that there are three categories of illocutionary acts in Whatsapp Group Brighter. Those are assertives : asserting, stating, suggesting, and complaining. directives : requesting, commanding, begging, commanding and expressives : caviling and deep condolences. This study is expected to give contribution to language development in linguistic studies especially in analyzing illocutionary acts through pragmatic analysis.

Keywords: Illocutionary act, Whatsapp group Brighter, pragmatics analysis.

¹ Mahasiswa yang Bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Trudgill (1974: 35) menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu ciri khas manusia, sehingga kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki fungsi sebagai media untuk mengungkapkan apa yang ingin di katakan atau ungkapkan seperti ide, perasaan, dan pikiran.

Budaya adalah seperangkat total keyakinan, sikap, adat istiadat, perilaku, kebiasaan sosial, dll dari anggota masyarakat tertentu (Richards, 1983: 70). Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (Tylor 1917).

Pragmatik merupakan studi tentang penggunaan bahasa yang terkait dengan konteks pengguna. Makna bahasa tersebut dapat dipahami jika konteksnya diketahui. pragmatis adalah aturan penggunaan bahasa tentang bentuk makna yang terkait dengan maksud, konteks, dan keadaan penutur. Yule (1996: 3) mengatakan bahwa pragmatik lebih berkaitan dengan analisis tentang apa yang orang maksud dengan ucapan mereka daripada arti kata atau frasa dalam ucapan itu sendiri. Pragmatik juga sangat terkait dengan konteks atau situasi ketika sesuatu dikatakan, oleh karena itu sangat penting bagi penutur untuk fokus pada konteks tersebut.

Tindak tutur sebagai ragam komunikasi dan juga bagian dari pragmatik sering terjadi dalam komunikasi verbal dan nonverbal. Yule (1996) menyatakan bahwa tindak tutur adalah suatu studi tentang bagaimana penutur dan pendengarnya menggunakan bahasa. Bach (1979) menjelaskan bahwa suatu tindakan dalam komunikasi verbal memiliki pesan tersendiri, sehingga komunikasi tidak hanya tentang bahasa tetapi juga dengan tindakan. Tindak tutur merupakan ujaran yang terjadi dan tindak mengacu pada suatu perbuatan. Ada 3 jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Hurford et. All. (2007:273) mengatakan bahwa ilokusi dilakukan oleh seorang penutur yang menjadikan tuturan sebagai tindakan yang dianggap penting dalam suatu sistem interaksi sosial. Selain itu, menurut Werner (2016: 49) tindak ilokusi merupakan istilah untuk suatu tindakan yang dapat diartikan sebagai sarana yang diperlukan untuk bertindak. Tindak ilokusi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga

dalam media sosial seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp* dan *Twitter*. Contoh tindak ilokusi dapat dilihat pada kalimat berikut:

Marcela : *Nowadays, all that matter is creating image than critical thinking*

Kalimat di atas ialah contoh tindak tutur ilokusi menyatakan. kalimat tersebut mengacu pada pernyataan tentang sekarang yang lebih penting adalah tentang membangun *image* daripada berpikir kritis.

Whatsapp Group *Brighter* merupakan grup *Whatsapp* yang beranggotakan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Inggris, Sastra Jerman, Bahasa Jepang, Sastra Indonesia, dan Ilmu Sejarah yang masuk pada tahun 2016. Penulis memfokuskan penelitiannya pada jenis dan analisis contoh tindak ilokusi di media sosial *Whatsapp*. Penulis tertarik dengan judul ini, karena ketika melakukan percakapan sehari-hari melalui *Whatsapp*, tanpa disadari sering terdapat ucapan-ucapan atau ujaran yang mengandung ilokusi.

RUMUSAN MASALAH

Masalah yang perlu dipecahkan yaitu :

1. Jenis ilokusi apa saja yang terdapat dalam *Whatsapp Group Brighter*?
2. Apa fungsi tindak ilokusi dalam *Whatsapp Group Brighter*?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi dan Mengklasifikasikan jenis ilokusi yang ditemukan di *Whatsapp Group Brighter*.
2. Menganalisis fungsi ilokusi di *Whatsapp Group Brighter*.

MANFAAT PENELITIAN

Makna dari penelitian ini :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berkontribusi untuk mengidentifikasi serta menganalisis jenis dan bentuk tindak ilokusi yang merupakan salah satu jenis tindak tutur yang termasuk dalam aspek kajian lapangan pragmatik.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah referensi literatur yang dapat membantu mahasiswa atau pembaca lain yang membutuhkan dalam mempelajari bidang studi pragmatis.

TINJAUAN PUSTAKA

Di bawah ini beberapa studi terkait referensi:

1. “Tindak Tutur Ilokusi pada Status dan Komentar *Facebook* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015” ditulis oleh Nurjanah. (2016). Vol. 9. No 1. Penelitian ini membahas masalah bagaimana ilokusi yang terkandung dalam status dan komentar *Facebook*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak ilokusi pada status *Facebook* dan komentar pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Ajaran 2014/2015; (2) mendeskripsikan fungsi ilokusi pada status *Facebook* dan komentar untuk Mahasiswa Semester VIII Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini mengambil data dari status dan komentar *Facebook* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menyimak dengan teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik alir. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada status *Facebook* dan komentar terdiri dari 1) tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lima bentuk ujaran ilokusi yaitu tindak tutur representatif meliputi pemberitaan, pertunjukan, menegaskan, menyatakan, pernyataan fakta, dan mengusulkan. Tindak tutur deklarasi mencakup mengatur, menekan, menyarankan, meminta bantuan, dan memberi saran. Tindak tutur ekspresif mencakup kesenangan, kesulitan, keluhan, dan kesedihan. Tindak tutur komisif mencakup penawaran, janji, dan sumpah. Tindak tutur deklarasi termasuk memutuskan, melarang, membatalkan. 2) Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri dari empat fungsi, yaitu fungsi kerja sama yang meliputi mengajar, menyatakan, dan melaporkan; Fungsi menyenangkan termasuk menawarkan dan mengundang; Fungsi kontradiktif termasuk memarahi dan mengancam; Fungsi Kompetitif yaitu memasukkan, bertanya, dan memesan.

2. "Tindak Tutur pada Iklan Produk Makanan Cepat Saji di Televisi dan Implikasinya" ditulis oleh Prasetya. (2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur pada iklan *fast food* di televisi menggunakan tindak tutur secara langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal dengan berbagai fungsi komunikatif.
3. "Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas X IPA 1 SMAN9 Kota Bengkulu" oleh Hajija. (2017). Volume I, No 2. Data dalam penelitian ini ialah proses pembelajaran siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu. Sumber data penelitian ini adalah interaksi antara guru Bahasa Indonesia dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah yaitu *transcrabing* data wicara atau tuturan guru dalam proses pembelajaran, pengodean , klasifikasi , interpretasi dan pemotongan.
4. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan *Whatsapp*" yang ditulis oleh Yulianti (2017). Penggunaan media sosial sangat beragam, salah satunya sebagai sarana berinteraksi dengan komunitas tertentu. Ragam tindak tutur yang terjadi pada ujaran *Whatsapp* menarik untuk diteliti. Salah satu hal yang terjadi pada tuturan *Whatsapp* ialah tindak tutur ekspresif yang sering terjadi akibat situasi yang menyertai penutur dan mitra tutur saat berkomunikasi. Dari hasil pengamatan terdapat tindak tutur ekspresif dalam tuturan *Whatsapp* di media sosial
5. "Tindak Tutur Ilokusi pada *Caption* Akun Islami di Instagram" oleh Wahyuni, dkk. (2018). Vol.1, No.2 Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan mengambil data, kemudian mengurutkan menurut kategori tindak ilokusi. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Hasil analisis kategori tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi ialah 28 data: a) Bentuk tindak tutur tegas dengan fungsi menyatakan dan menyarankan, b) bentuk tindak tutur direktif dengan fungsi mengatur, memohon, menasihati, dan merekomendasikan, c) bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih dan permintaan maaf, d) bentuk tindak tutur komisif tidak ditemukan

pada caption akun islami di instagram, e) bentuk tindak tutur deklarasi dengan fungsi memberi.

KERANGKA TEORETIS

Searle mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*). Searle (1979: 1-29) membagi jenis dan fungsi ilokusi, yaitu :

Jenis-Jenis ilokusi :

Ada lima (5) jenis ilokusi yang dikemukakan oleh Searle, sebagai berikut :

1. Asertif (*Assertives*)
2. Direktif (*Directives*)
3. Ekspresif (*Expressives*)
4. Komisif (*Commissive*)
5. Deklaratif (*Declarative*)

Fungsi-Fungsi Ilokusi :

Dalam jenis-jenis ilokusi, terdapat fungsi-fungsi ilokusi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Asertif

Dalam ilokusi ini, pembicara terikat pada kebenaran dalil yang diungkapkan, fungsi ilokusi ini adalah untuk menyatakan, mengadu, mengusulkan, dan melaporkan.

Contoh : “Caleb : *it’s time for you to go to bed.*”

Contoh di atas merupakan fungsi tindak ilokusi asertif untuk menyatakan, dimana Caleb menyatakan kepada istrinya untuk tidur

2. Direktif

Ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh pembicara, fungsinya seperti memberi nasehat, memerintah, meminta, dan meminta.

Contoh : “Catherine : *Mom, could i wear white dress and white gloves ?*”

Contoh di atas merupakan fungsi tindak ilokusi direktif untuk meminta, dimana Catherine meminta kepada ibunya agar dia boleh memakai pakaian dan sarung tangan putih.

3. Ekspresif

Ilokusi ini ialah untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi itu sendiri.

Contoh : “Nevel : *Thank you so much for helping me*”

Contoh di atas merupakan fungsi tindak ilokusi efektif untuk berterima kasih.

Dimana nevel berterima kasih kepada seseorang yang telah membantunya

4. Komisif

Dalam ilokusi ini pembicara diikat untuk bertindak di masa yang akan datang.

Fungsi ilokusi ini seperti menjanjikan dan mempersembahkan

Contoh : “Mey : *I promise to bring your clothes tomorrow*”

Contoh di atas merupakan fungsi tindak ilokusi komisif, dimana Mey berjanji akan membawa baju Nona yang tertinggal di rumahnya”

5. Deklarasi

Keberhasilan penerapan ilokusi ini akan menghasilkan kesesuaian antara isi dalil dan kenyataan, seperti mengundurkan diri, memecat, membaptis, menamai, dan menghukum.

Contoh : “Fahmi : *This cat name is George. My sister named it*”

Contoh di atas ialah fungsi tindak ilokusi deklarasasi, dimana Fahmi mengatakan bahwa kakaknya menamai kucing miliknya dengan nama George.

METODOLOGI

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ialah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Persiapan

Penulis mencari media sosial yang cocok untuk dijadikan bahan penelitian, membaca buku ajar lainnya tentang pragmatis terkait teori tindak tutur, dan memilih media sosial *Whatsapp* sebagai objek penelitian. Penulis juga mengumpulkan dan memilih teori yang tepat untuk digunakan.

2. Pengumpulan data

Data yang terkumpul diidentifikasi tindak ilokusinya dengan cara memilah semua ujaran yang terdapat tindak ilokusi di dalamnya lalu dicatat kembali. Kemudian dari

data yang diidentifikasi tersebut penulis mengklasifikasikan berdasarkan jenis ilokusi menurut teori Searle.

3. Analisis data

Penulis menganalisis dan mendeskripsikan fungsi yang terdapat pada setiap jenis ilokusi yang ada dalam percakapan *Whatsapp Group Brighter* berdasarkan teori Searle

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI BERDASARKAN JENIS TINDAK ILOKUSI DALAM WHATSAPP GROUP BRIGHTER

Pada bab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi tentang jenis-jenis tindak ilokusi yaitu:

- **Asertif (Assertives)**

Asertif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

1. Marcela menyatakan pendapatnya tentang anjuran pemerintah untuk *stay at home*.

“For now, I think work from home learn from home and worship from home are still effective if we obey”

‘Untuk sekarang, saya pikir kerja dari rumah belajar dari rumah dan ibadah dari rumah masih efektif jika kita patuhi’

- **Direktif (Directives)**

Direktif (directives), yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturannya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan.

1. Jimmy meminta teman-teman seangkatannya untuk ke portal langsung untuk mengecek syarat-syarat untuk penurunan uang kuliah tunggal

“Check directly to the portal, it looks a little bit complicated, but if we intend, we can”

‘Cek langsung ke portal, agak ribet kelihatannya tapi kalau kita niat pasti bisa’

- **Ekspresif (Expressives)**

Ekspresif (Expressives) adalah bentuk tuturan yang dilakukan dengan maksud untuk menilai atau mengevaluasi hal yang disebutkan dalam tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

1. Mega mengucapkan terima kasih kepada Nci Meyta karena telah mengingatkan mahasiswa tentang vide yang harus dibuat.

“Thank you Nci for reminding us”

“Terima kasih Nci telah mengingatkan kami”

ANALISIS FUNGSI TINDAK ILOKUSI DALAM WHATSAPP GROUP BRIGHTER

Dalam menganalisis fungsi tindak ilokusi dalam *Whatsapp group Brighter* menggunakan teori dari Searle. Berikut ini analisis fungsi yang terdapat pada jenis ilokusi yang digunakan tindak ilokusi yang digunakan dalam *Whatsapp group Brighter*

- **Asertif (*Assertives*)**

Pada ilokusi ini, penulis terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan misalnya menyarankan, menyatakan, dan mengeluh.

- **Menyatakan (*stating*)**

Fungsi ilokusi ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menyatakan sesuatu kepada penutur. Tuturan dengan fungsi menyatakan yakni sebagai berikut :

1. Marcela menyatakan bahwa belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan ibadah dari rumah akan efektif jika dipatuhi

Marcela: *“ For now I think work from home learn from home and worship from home are still effective if we obey”*

‘Untuk sekarang saya pikir kerja dari rumah belajar dari rumah dan ibadah dari rumah masih efektif jika kita patuhi’

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah membuat pernyataan. Marcela menyuarakan pendapatnya bahwa belajar ibadah dan bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 akan efektif jika dipatuhi.

- **Menyarankan (*suggesting*)**

Fungsi ilokusi ini adalah penutur menyampaikan ujarannya bermaksud untuk menyarankan sesuatu hal kepada penutur. Tuturan dengan fungsi menyarankan adalah sebagai berikut :

1. Gina menyarankan untuk menanggapi isu yang ada dengan membuat sesuatu.

Gina: *“Guys how about responding this issue, we make a story on social media about our opinion about this discourse then tag the Unsrat account. We will fight against the media first”*

‘Teman-teman bagaimana kalau untuk menanggapi isu ini, kita buat cerita di sosial media tentang opini kita mengenai wacana ini kemudian tag akun Unsrat. kita lakukan perlawanan dari media dulu’

Analisis : Fungsi ilokusi ini ialah menyarankan. Gina menyarankan anggota grup untuk membuat cerita di sosial media terkait dengan isu yang ada kemudian melakukan perlawanan lewat media.

- **Disertif (*Directives*)**

Fungsi ilokusi ini adalah menghasilkan efek berupa tindakan oleh penutur seperti meminta, memohon, memerintah dan menasehati. Ujaran dengan fungsi ilokusi direktif dapat dilihat pada contoh dibawah ini :

- **Meminta (*requesting*)**

Fungsi ilokusi ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya dengan bermaksud meminta sesuatu kepada penutur. Tuturan dengan fungsi meminta yakni sebagai berikut :

1. Jimmy meminta semua mahasiswa angkatan 2016 untuk ke portal langsung untuk mengecek syarat-syarat penurunan uang kuliah tunggal

Jimmy: *“Check directly to the portal, it looks a little bit complicated, but if we intend, we can”*

‘Cek langsung ke portal, agak ribet kelihatannya tapi kalau kita niat pasti bisa’

Analisis : Fungsi ilokusi ini ialah meminta. Jimmy meminta anggota grup untuk cek langsung ke portal untuk mengetahui informasi lebih jelas tentang pengurusan penurunan UKT.

- **Memerintah (*Commanding*)**

Fungsi tindak ilokusi dalam ujaran ini yaitu menyampaikan ujarannya yang mempunyai maksud untuk memerintah. Dengan tujuan lain penutur menginginkan agar ujarannya dilakukan oleh penutur. Ujaran dengan fungsi ini dapat dilihat pada contoh berikut.

1. Nci meyta memerintahkan mahasiswa kelas *public speaking* untuk melanjutkan presentasi.

Nci Meyta : *“Folks please kindly arrange the performance as per direction last time, Mc choose 10 speakers since I can’t make this time*

‘Tolong atur penampilan sesuai arahan terakhir kali, pembawa acara memilih 10 orang pembicara karena saya tidak bisa kali ini’

Analisis : Fungsi dari ilokusi ini memerintah. Nci Meyta memerintahkan mahasiswa untuk melanjutkan presentasi minggu lalu dikarenakan Nci tidak bisa datang ke kampus.

- **Memohon (*requesting*)**

Fungsi tindak ilokusi ini ialah memohon. Penutur dalam tuturanya bermaksud memohon kepada penutur untuk melakukan suatu tindakan. Ujaran yang menunjukkan fungsi ilokusi memohon ialah:

1. Gio memohon bantuan agar petisi terkait UKT semester depan ditiadakan.

Gio: *“Please your help guys so that the UKT petition next semester is removed”*

‘Mohon bantuan teman-teman agar petisi ukt semester depan ditiadakan’

Analisis : Fungsi ilokusi dalam tuturan ialah memohon. Gio memohon bantuan teman-teman anggota grup agar petisi untuk UKT semester depan ditiadakan.

- **Merekomendasi (*recommending*)**

Fungsi ilokusi ini adalah penutur menyampaikan tuturan yang bermaksud untuk merekomendasi sesuatu hal. Ujaran yang menunjukkan fungsi merekomendasi ialah:

1. J mengatakan kepada Joumelina bahwa nomor telpon Nafta yang ia cari ada pada Sasa

Joumelina: *“Who has nafta contatcs?”*

J: *“Try asking sasa, sasa has the contact*

Joumelina: ‘Siapa yang punya kontak Nafta?’

J : ‘Coba tanya Sasa, dia punya kontaknya’

Analisis : Fungsi ilokusi dari ujaran di atas ialah merekomendasi. J merekomendasikan Sasa kepada Joumelina untuk meminta nomor telpon Nafta.

- **Ekspresif (*Expressives*)**

Fungsi ilokusi ini bertujuan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak ilokusi itu sendiri. Contoh tuturan dengan fungsi ekspresif ialah sebagai berikut:

- **Berterima kasih (*Thanking*)**

Fungsi ilokusi ini adalah menyampaikan ujaran yang bermaksud mengekspresikan rasa terima kasih atas apa yang dilakukan. Contoh tuturan dengan fungsi berterima kasih ialah sebagai berikut:

1. Mega berterima kasih kepada Nci Meyta yang telah mengingatkan mahasiswa tentang membuat video

Mega : “*Thank you Nci for reminding us*”

‘Terima kasih Nci karena telah mengingatkan kami’

Analisis : Fungsi ilokusi di atas ialah berterima kasih. Mega berterima kasih kepada Nci Meyta yang sudah mengingatkan mahasiswa untuk membuat video

- **Memberi selamat (*congratulating*)**

Fungsi ilokusi ini adalah penutur menyampaikan ujaran bermaksud mengucapkan selamat terhadap sesuatu kepada penutur. Berikut adalah contoh fungsi mengucapkan selamat:

1. Eldo mengucapkan selamat kepada teman-teman yang telah diwisuda

Eldo : “*Congratulations to friends who already graduation*”

‘Selamat untuk teman-teman yang sudah diwisuda’

Analisis : Fungsi ilokusi di atas ialah mengucapkan selamat. Edo mengucapkan selamat kepada teman-teman yang ada dalam grup Brighter atas wisuda yang telah diselenggarakan.

- **Meminta maaf (*Apologizing*)**

Fungsi dari ilokusi ini adalah penutur menyampaikan ujarannya dengan maksud meminta maaf atas apa yang terjadi atau sesuatu yang telah terjadi. Berikut adalah contoh fungsi ilokusi meminta maaf:

1. Jimmy meminta maaf atas hal yang tidak menyenangkan yang terjadi selama dia menjabat sebagai Ketua BEM

Jimmy: *“remembered that today is my last served as chairman of the BEM, I personally apologize if something less wearing happened in my last day I became a chairman. Once again, sorry and keep praying for our friends who are currently struggling”*

‘Mengingat hari ini adalah hari terakhir saya menjabat sebagai ketua BEM, maka dari itu saya pribadi memohon maaf kalau hal yang kurang menyenangkan terjadi di hari-hari terakhir saya menjabat. Sekali lagi mohon maaf dan tetap doakan teman-teman kita yang sementara berjuang saat ini’

Analisis : Fungsi dari ilokusi di atas ialah meminta maaf. Jimmy meminta maaf kepada semua anggota grup atas hal yang kurang menyenangkan terjadi selama ia menjabat sebagai ketua BEM

- **Menyalahkan (*blaming*)**

Fungsi ilokusi ini adalah penutur menyampaikan tuturan bermaksud menyalahkan penutur atas sesuatu hal yang terjadi. Contoh ilokusi menyalahkan adalah sebagai berikut

1. Gina mengungkapkan kesalahan karena tidak mengundang media

Gina: *“Their fault cause they do not invite the media”*

‘Salah mereka karena tidak mengundang media’

Analisis : Fungsi ilokusi tersebut ialah menyalahkan. Gina menyalahkan para pendemo yang tidak mengundang media ketika kejadian terjadi.

- **Mengecam (*Caviling*)**

Fungsi ilokusi ini adalah menyampaikan ujaran dengan maksud mengecam apa yang telah diujarkan atau dilakukan penutur. Contoh ilokusi mengecam adalah sebagai berikut:

1. Gina menuturkan seseorang yang terlalu banyak komentar dan mengatakan kata yang tidak pantas kepada orang yang lebih tua.

Gina: *“You have a lot of comments about this, until you chat wd1 with words that I feel inappropriate to use when talking to old people, in the end you do not get off the action. Shame on you”*

‘Anda terlalu banyak komen tentang ini itu sampe anda *chat* wd1 dengan kata-kata yang tidak pantas untuk digunakan saat berbicara dengan orang tua, akhirnya anda tidak turun aksi. *Shame on you*’

Analisis : Fungsi ilokusi dalam tuturan di atas ialah mengecam. Gina mengecam salah satu anggota grup atas kata-kata yang tidak pantas dia lontarkan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

- **Berbela sungkawa (*condoling*)**

Fungsi ilokusi ini adalah penutur menyampaikan tuturan dengan maksud berbela sungkawa atas kematian orang yang dikenal. Berikut contoh tuturan berbela sungkawa:

1. Rey memberikan info atas meminggalnya salah satu Dosen Sastra Inggris

Rey: “*Deep Condolences of Prof. Gayda Bachmid, today August 16, 2020. Funeral is Monday August 16, 2020*”

‘Turut berduka cita atas meninggalnya Prof. Gayda Bachmid pada hari ini 16 Agustus 2020 dan akan dimakamkan pada hari senin 17 Agustus 2020’

Analisis : Fungsi ilokusi di atas ialah berbelasungkawa. Rey menyampaikan berita duka kepada anggota grup atas meninggalnya salah satu Dosen Sastra Inggris yaitu Prof. Gayda Bachmid.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari ujaran-ujaran yang mengandung tindak ilokusi dalam *Whatsapp group Brighter*, maka penulis menyimpulkan bahwa Jenis tindak ilokusi yang ditemukan dalam grup *Whatsapp Brighter* yakni kategori tindak ilokusi asertif (*assertives*), direktif (*directives*), dan ekspresif (*expressives*).

Fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada jenis-jenis tindak ilokusi tersebut ialah : Kategori tindak ilokusi asertif (*assertives*). Dalam tindak ilokusi ini penulis memperoleh data yang mengandung kategori tindak ilokusi asertif (*assertives*) yang berfungsi untuk menyatakan (*asserting*) dan Menyarankan (*Suggesting*)

Kategori tindak ilokusi direktif (*directives*). Dalam tindak ilokusi ini penulis memperoleh data yang mengandung kategori tindak ilokusi direktif (*directives*) yang

berfungsi untuk memberi nasehat (*advising*), memohon (*begging*), memerintah (*ordering*), meminta (*requesting*).

Kategori tindak ilokusi ekspresif (*expressives*). Dalam tindak ilokusi ini penulis memperoleh fungsi-fungsi ilokusi seperti belasungkawa (*deep condolences*) dan mengecam (*caviling*).

Dari hasil analisis bab III, penulis menemukan bahwa fungsi tindak ilokusi yang paling banyak ditampilkan oleh para tokoh dalam *Whatsapp group Brighter* yaitu fungsi menyatakan (*Assserting*). Dalam penelitian ini, tidak ditemukan ujaran ilokusi dari teori Searle yaitu komisif (*komissives*) dan deklarasi (*declaration*).

SARAN

Penulis menyarankan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang tindak ilokusi agar dapat menggunakan konsep dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, agar dapat menambah informasi yang lebih banyak lagi mengenai kajian pragmatik khususnya tindak ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Annisa, Dili. 2019. "Analisis Tindak Tutur dalam Akun Instagram @degelan"
- Aurofah, Fatimah. 2018. "Analisis Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli *online* dan *offline*"
- Bach, Kent and Robert, Harnish, M. 1979. "Linguistic Communication and Speech Acts", Cambridge, Mass: MIT Press.
- Hajija, Siti. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 kota Bengkulu." Vol. 1, No.2
- Hurford, James, Raymond, Heasley, Brendan. 2007. *Semantics: Course Book*, New York: Cambridge University Press.
- Nurjanah, Siti. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi pada Status dan *Comment Facebook* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015." Vol. 9 No.1
- Nurmasari, Eza. 2019. "Tindak tutur ekspresif pada caption akun instagram @ridwankamil."

- Prasetya, Rian, Andi. 2017. "Tindak Tutur pada Iklan Produk Makanan Cepat Saji di Televisi dan Implikasinya."
- Richards, Jack. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman.
- Sarita, Veranita, Ragi. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia." Vol.9,No.2
- Searle, Jhon, Rogers. 1970. *Speech Act : An Essay in the Philosophy of Language*. London : Cambridge.
- Searle, Jhon, Rogers. Ed. 1971. *What is Speech Act in the Philosophy of Language*. London : Oxford University Press
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistic : An Introduction*. Harmondsworth : Penguin Books, Ltd.
- Tylor, Edward, Burnet. 1871. *Primitive Culture*, London; Jhon Murray Albemarle Street
- Wahyuni, Septi, Tri. 2018. "Tindak Ilokusi pada Caption Akun Islami di *instagram*." Vol.1, No.2
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press
- Yulianti, Wiwik. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan Whatsapp"
- Referensi Online :
- <https://lidahtinta.wordpress.com/2009/05/30/antara-bahasa-dan-budaya/oleh> Herman RN)